

PROGRAM PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN POS UPAYA KESEHATAN KERJA (UKK) PADA PETANI DI DESA DEMANGAN PONOROGO

Eka Rosanti¹, Yulia Dwi Andarini²

Universitas Darussalam Gontor^{1,2}

ekarosanti@unida.gontor.ac.id¹, yuliadwiandarini@unida.gontor.ac.id²

Abstract

Most of villagers in Demangan work as farmers. As contribution to their welfare, the agricultural sector also cause occupational health disease. Therefore, community-based health efforts need to be held by forming occupational health effort to improve the farmers health. The establishment of occupational health effort begins by coordinating with the Demangan headman, community health center, socializing about the danger of pesticide and the importance of personal hygiene. Having obtained it, farmers set up occupational health effort post. The next agenda is forming an organizational structure, work plan, occupational health service mechanism, cadre training and coaching. The sustainability of this community service is ability of the farmers to establish cooperation between farmer's community and community health center regarding the basic health service as well as patient referrals. Demangan village will be a pioneer standby villages related to occupational health farmer's to other villages.

Key word: Guidance; Farmer; Occupational health effort post;

Abstrak

Penduduk Desa Demangan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan, sektor pertanian juga memberikan dampak negatif yaitu terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Oleh karena itu perlu adanya Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yaitu dengan pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat petani. Pembentukan Pos UKK diawali berkoordinasi dengan Kepala Desa Demangan dan Puskesmas Siman, setelah itu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat petani tentang bahaya penggunaan pestisida dan pentingnya *personal hygiene*. Setelah mendapatkan sosialisasi, masyarakat petani dimintai kesepakatan untuk pembentukan Pos UKK. Kegiatan selanjutnya adalah membentuk struktur organisasi, rencana kerja, mekanisme pelayanan kesehatan kerja, pelatihan kader Pos UKK oleh Puskesmas, dan pembinaan. Keberlanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat petani dapat menjalin kerjasama dengan puskesmas terkait pelayanan kesehatan kerja dasar dan rujukan pasien. Desa Demangan akan menjadi contoh desa siaga terkait kesehatan pekerja bagi desa lain.

Kata kunci: Pendampingan; Petani; Pos UKK;

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat ini tidak hanya berpusat pada industri formal, namun juga pada industri informal, karena layaknya industri formal tempat kerja di industri atau kegiatan informal juga memiliki elemen yang sama yaitu terdapat tenaga kerja, alat dan lingkungan kerja yang saling berinteraksi (Baksh, *et al.*, 2015). Jika interaksi tersebut berjalan tidak sesuai dengan standar maka dapat mengakibatkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK).

Salah satu kegiatan informal yang menjadi potensi di Kabupaten Ponorogo khususnya Desa Demangan yang 70% bermata pencaharian sebagai petani adalah sektor pertanian. Selain memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat petani, sektor pertanian juga memberikan dampak negatif yaitu berupa terjadinya PAK pada penggunaan pestisida yang dapat merugikan kesehatan petani (Mahyuni, 2015).

Berdasarkan analisis faktor bahaya di sektor pertanian Desa Demangan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Faktor Bahaya

No.	Faktor Bahaya
1.	Fisika
	Kebisingan (mesin traktor dan penggilingan padi)
	Pencahayaannya sinar matahari langsung
	Getaran (mesin traktor dan penggilingan padi)
	Tekanan Panas (segala aktivitas di sawah dan menjemur padi)

	Radiasi Sinar UV (segala aktivitas di sawah dan menjemur padi)
2.	Kimia a. Terkena residu pestisida b. Kontaminasi pupuk c. Terkena debu padi d. Terkena debu jerami
3.	Biologi a. Bahaya gigitan ular b. Bahaya gigitan tikus c. Bahaya infeksi cacing
4.	Psikologi a. Gagal panen b. Rendahnya harga jual hasil panen
5.	Fisiologi/Ergonomi a. Posisi mencangkul yang salah b. Posisi mengangkat dan mengangkut yang salah

Selain faktor bahaya, petani juga berisiko terkena kecelakaan kerja akibat kegiatan pertanian. Kecelakaan yang sering terjadi adalah terkena sabit dan cangkul, petani biasanya cukup mengobati dengan obat dan peralatan seadanya namun jika kejadian parah, petani langsung datang ke puskesmas terdekat. Upaya kesehatan di Desa Demangan dilaksanakan oleh Pusat Kesehatan Desa (Puskesmas) yang berada di Balai Desa Demangan. Namun, kegiatan rutin yang dilakukan oleh Puskesmas adalah posyandu balita dan lansia setiap 1 (satu) bulan sekali. Pemeriksaan yang dilakukan hanya sebatas pemeriksaan dasar yaitu pengukuran tekanan darah, tinggi badan dan berat badan. Sedangkan pemeriksaan secara khusus terhadap petani belum pernah dilakukan.

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis permasalahan pada Masyarakat petani

Desa Demangan diperoleh hasil bahwa petani belum pernah mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas terdekat tentang kesehatan kerja khususnya pada petani. Selain itu kesadaran petani akan kesehatan juga masih rendah, terlihat dari belum diperhatikannya aspek personal hygiene, serta pemakaian APD yang belum maksimal.

Oleh karena itu perlu dilakukan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yaitu dengan pemberian pelayanan kesehatan kerja dasar melalui pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Demangan yang dikelola oleh pekerja itu sendiri (Tualeka, R. A. dan Ernawati, D., 2013). Adapun pembentukan pos UKK tersebut bekerjasama dengan UPT Puskesmas Siman sebagai fasilitator.

3. Solusi yang Ditawarkan

Program ini menghasilkan luaran sebagai berikut: a) Terbentuknya Pos UKK Demang Jaya Sehat sebagai wadah pelayanan kesehatan bagi petani, b) Terpublikasinya hasil pengabdian masyarakat dalam jurnal nasional, dengan harapan menambah khasanah keilmuan dan dapat dijadikan referensi, c) Kader yang mengelola Pos UKK Demang Jaya Sehat memiliki keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan kerja dasar bagi petani, d) Pos UKK Demang Jaya Sehat memiliki fasilitas Alat pelindung Diri (APD), alat-alat kesehatan serta obat-obatan yang dibutuhkan petani.

B. PELAKSANAAN DAN METODE KEGIATAN

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan pembentukan Pos UKK Demang Jaya Sehat adalah sebagai berikut :

1) Tanggal 27 Januari 2017, Tim Pengabdi meminta persetujuan kepada Kepala Desa Demangan.

Peran mitra disini adalah masyarakat petani berdiskusi dengan Kepala Desa Demangan yaitu Bapak Syamsu Ridho, S.Ag. tentang adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- 2) Tanggal 02 Februari 2017, Tim Pengabdi berkoordinasi dengan UPT Puskesmas Siman tentang pembentukan Pos UKK. Peran mitra disini adalah Kepala Puskesmas yaitu Ibu dr. Pita Nurhayani memberikan penjelasan tentang program Pos UKK di Kabupaten Ponorogo dan menjelaskan fungsi fasilitator pembentukan Pos UKK.
- 3) Tanggal 04 Februari 2017, Tim Pengabdi melakukan sosialisasi kepada masyarakat petani Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Demang Jaya tentang bahaya pestisida, faktor bahaya dan risiko serta pentingnya *personal hygiene* di sektor pertanian dengan mengundang perangkat desa dan UPT Puskesmas Siman. 50 petani berperan aktif pada kegiatan sosialisasi tersebut. Selain itu, Tim Pengabdi meminta persetujuan Gapoktan Demang Jaya untuk mendirikan Pos UKK dengan menjelaskan persyaratan yang harus dilengkapi sekaligus menentukan Kader melalui proses diskusi.
- 4) Tanggal 13 Februari 2017, Tim Pengabdi mengadakan pelatihan pelayanan kesehatan kerja dasar yang difasilitasi oleh UPT Puskesmas Siman yaitu Ibu dr. Pita Nurhayani. Pelatihan diberikan kepada 5 (lima) Kader yang terdiri dari: Maryanto, S.Pd., Joko Susilo, Putra Harbind, Yuni Munawaroh, S.Pd dan Maryana.
- 5) Tanggal 06 Maret 2017, Tim Pengabdi mengadakan diskusi terkait operasionalisasi Pos UKK dengan Kader sekaligus dihadiri oleh perwakilan dari UPT Puskesmas

Siman yaitu Ibu Dani. Adapun aspek yang didiskusikan meliputi:

- a. Kader beserta anggota menentukan nama Pos UKK (Pos UKK Demang Jaya Sehat).
 - b. Kader melakukan pembagian *job description*.
 - c. Melakukan kesepakatan waktu buka dan mekanisme pelayanan Pos UKK Demang Jaya Sehat.
 - d. Kader bersama anggota, UPT Puskesmas Siman dan Tim Pengabdian membahas visi dan misi Pos UKK Demang Jaya Sehat.
 - e. Kader bersama anggota, UPT Puskesmas Siman dan Tim Pengabdian membahas AD-ART.
 - f. Kader bersama anggota, Puskesmas Siman dan Tim Pengabdian membahas RKAT.
 - g. Kader bersama anggota, UPT Puskesmas Siman dan Tim Pengabdian membahas kebutuhan fasilitas Pos UKK.
- 6) Tanggal 07 Maret 2017, Tim Pengabdian mendatangi kantor Desa Demangan untuk meminta surat legalitas Pos UKK Demang Jaya Sehat. Legalitas Pos UKK diberikan oleh Kepala Desa Demangan Bapak Syamsu Ridho, S.Ag dengan Nomor: 470/261/405.30.4.3/2017
- 7) Tanggal 09 Maret 2017, Pengadaan alat inventaris dan fasilitas penunjang kepada Pos UKK Demang Jaya Sehat oleh Tim Pengabdian. Kader berperan serta aktif dalam pemantapan penggunaan alat inventaris dan fasilitas penunjang didampingi Tim Pengabdian.
- 8) Tanggal 26 Agustus 2017, Peresmian Pos UKK Demang Jaya Sehat yang dihadiri oleh Tim Pengabdian, Kader, Anggota Pos UKK Demang Jaya Sehat, perangkat desa yaitu Bapak Syamsu Ridho, S.Ag, UPT Puskesmas

Siman yaitu Ibu dr. Pita Nurhayani dan Ibu Dani serta Dinas Kesehatan yaitu Ibu Dyah Ayu, S.KM, Susiana Dewi, Esti Dwi H. serta Bapak Fuad Fathan. Ketua Pos UKK Demang Jaya Sehat yaitu Bapak Maryanto menjelaskan terkait program kerja Pos UKK Demang Jaya Sehat di bawah pembinaan UPT Puskesmas Siman dan lembaga lain termasuk instansi Tim Pengabdian.

- 9) Mulai tanggal 27 Agustus 2017 dan seterusnya, Pembinaan Pos UKK Demang Jaya Sehat oleh Tim Pengabdian dan UPT Puskesmas Siman. Berperan serta aktif menjalankan dan mengembangkan Pos UKK Demang Jaya Sehat serta membina kerjasama yang baik dengan tim pengabdian, UPT Puskesmas Siman dan Instansi lain yang terkait.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan evaluasi kegiatan, tahapan kegiatan pengabdian beserta indikator pencapaian keberhasilan diuraikan sebagai berikut :

1. Terbentuknya Pos UKK Demang Jaya Sehat dengan ijin legalitas dari Kepala Desa Demangan. Layaknya sebuah organisasi, Pos UKK Demang Jaya Sehat mempunyai visi dan misi, struktur organisasi yang jelas. Adapun visi, misi dan struktur organisasi Pos UKK Demang Jaya Sehat yaitu sebagai berikut :

VISI

“Menjadi Pos Upaya Kesehatan Kerja Berbasis Masyarakat dalam Mewujudkan Masyarakat Petani yang Sehat, Mandiri dan Produktif Berdasarkan Prinsip Pelayanan Kesehatan Kerja Dasar “

MISI

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan kerja dasar meliputi

- pelayanan promotif, preventif dan kuratif.
- 2) Melaksanakan Survey Mawas Diri (SMD) sebagai upaya identifikasi permasalahan petani terkait kesehatan kerja.
 - 3) Menggerakkan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat petani dalam kesadaran hidup sehat baik individu, keluarga, masyarakat dan lingkungan.
 2. Pelatihan pelayanan kesehatan dasar Kader Pos UKK Demang Jaya Sehat. Berdasarkan Denny (2016), pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan keterampilan saat Pos UKK Demang Jaya Sehat sudah beroperasi. Pelatihan diberikan oleh dr. Pita Nurhayani selaku Kepala Puskesmas Siman. Pelatihan dilaksanakan di aula Puskesmas Siman selama 1 (satu) hari. Adapun materi yang disampaikan meliputi: a) Pentingnya pelaksanaan K3 di sektor pertanian, b) Pemakaian APD yang tepat, c) Pelayanan kesehatan dasar pada petani, d) Pertolongan pertama pada tindakan kegawatdaruratan. Widiastuti (2016) menyatakan bahwa kader Pos UKK diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai kader Pos UKK, yang salah satu peran dan fungsi kader Pos UKK adalah melaksanakan kegiatan kesehatan di lingkungan kerja melalui promosi tentang kesehatan kerja. Kemampuan kader Pos UKK dalam memberikan Komunikasi, Informasi serta Edukasi (KIE) yang prima maka petugas kesehatan dan kader akan dapat
 - 4) Meningkatkan keterampilan dan kompetensi kader Pos UKK dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan kerja dasar secara berkelanjutan.
 - 5) Melakukan pengelolaan dan pengembangan fasilitas pelayanan kesehatan kerja dasar serta Alat Pelindung Diri.
 - 6) Menjalin kemitraan dengan instansi lain yang terkait dalam rangka pengembangan Pos UKK. memberikan kegiatan promosi dan penyuluhan kesehatan yang tepat guna mendukung program promotif dan preventif terkait K3. Melalui promosi dan penyuluhan kesehatan yang baik diharapkan pengetahuan masyarakat petani khususnya tentang K3 menjadi lebih baik yang tentunya akan meningkatkan status kesehatannya.



Gambar 1. Pelatihan Kesehatan Kerja Dasar

3. Ketua Pos UKK Demang Jaya Sehat mengikuti kegiatan Orientasi Pos UKK bagi Petugas dan Kader Pos UKK Angkatan VII dan VIII yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Hotel Fave MEX Surabaya selama 3 (tiga) hari. Materi yang diberikan meliputi: a) Pentingnya didirikannya Pos

UKK sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), b) Pelayanan kesehatan dasar yang diberikan oleh Pos UKK , c) Pelaksanaan K3 di sektor in formal.



Gambar 2. Orientasi Kader Pos UKK oleh Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Timur

4. Tersedianya fasilitas Alat pelindung Diri (APD), alat-alat kesehatan serta obat-obatan yang dapat dimanfaatkan oleh petani yang tergabung dalam Gapoktan Demang Jaya. Fasilitas tersebut digunakan sebagai pelindung diri saat bekerja di sawah serta dalam melakukan pelayanan kesehatan dasar. Alat-alat kesehatan yang diberikan berupa: (1) Alat pengukur kadar gula, kolesterol dan asam urat dalam darah (kit); (2) Alat pengukur tekanan darah; (3) Timbangan digital; (4) Microtoise; (5) Kotak P3K beserta isinya; serta (6) Tensocrepe. Sedangkan alat pelindung diri yang diberikan berupa: (1) Topi pelindung; (2) Sarung tangan; (3) Sepatu; (4) Masker pelindung; (5) Kaca mata; serta (6) Baju lengan panjang.
5. UPT Puskesmas Siman menjadi fasilitator dalam pembentukan Pos UKK Demang Jaya Sehat dan bersedia melakukan pembinaan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan rencana dan luaran yang dicapai memenuhi target. Masyarakat petani di Desa Demangan juga mengikuti semua program dengan antusias. Secara umum, kegiatan IbM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembentukan Pos UKK Demang Jaya Sehat telah mencapai tahap Pemenuhan Fasilitas.
2. Tim pengabdian berkoordinasi lebih intens dengan mitra untuk menyiasati keterbatasan waktu.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan IbM ini antara lain :

1. Bagi UPT Puskesmas Siman sebaiknya melakukan pembinaan Pos UKK Demang Jaya Sehat secara konsisten. Harapannya adalah pencapaian pada tahap mandiri.
2. Bagi Pos UKK Demang Jaya Sehat, sebaiknya melakukan upaya perolehan dana guna keberlanjutan program-program Pos UKK Demang Jaya Sehat.
3. Bagi Tim Pengabdian, sebaiknya tetap melaksanakan pendampingan dan pengembangan Pos UKK Demang Jaya Sehat dengan menaikkan indikator pratama menjadi madya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baksh, K., Ganpat, W., dan Narine, L. 2015. Farmers Knowledge, Attitudes and Perceptions of Occupational Health and Safety Hazards in Trinidad, West Indies and Implications for The Agriculture Sector. Trinidad: *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*. Vol. 7, No. 7: 221-228.
- Denny, H. M., dkk. 2016. Pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja pada Industri Kecil Pembuat Alat Rumah Tangga di Kelurahan Bugangan Kota Semarang. Semarang: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 10, No. 1: 65-68.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pos Upaya Kesehatan Kerja*. Perpustakaan Depkes RI.
- Mahyuni, E. L. 2015. Faktor Risiko dalam Penggunaan Pestisida terhadap Keluhan Kesehatan pada Petani di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 9, No. 1: 79-89.
- Tualeka, R. A. dan Ernawati, D. 2013. Risk Assessment Dan Pengendalian Risiko Pada Sektor Pertanian (Studi Kasus di Pertanian Bawang Merah Desa Kendalrejo, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk). Surabaya: *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. Vol. 2, No. 2: 154-161.
- Widiastuti, G.M.K. 2016. Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pertanian di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Medan: *Jurnal Widya Laksana*. Vol. 5, No. 1.